

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan iklim tropis banyak penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian menjadi salah satu sektor penting dalam membangun perekonomian negara karena mampu menghasilkan devisa bagi negara. Dikatakan demikian karena sektor pertanian memiliki kontribusi dan peran yang sangat penting sebagai palang pintu untuk menjaga dan memenuhi ketahanan pangan.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan teknologi, pertanian di Indonesia semakin berkembang untuk meningkatkan hasil pertaniannya. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan yaitu subsektor hortikultura. Komoditas hortikultura berfokus pada budidaya tanaman sayuran, bunga, buah-buahan, tanaman obat-obatan, dan tanaman hias. Budidaya tanaman hortikultura di Indonesia tidak dapat diabaikan karena menjadi komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi. Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki permintaan pasar yang tinggi yaitu bawang merah.

Bawang merah merupakan tanaman komersial yang bernilai tinggi. Bawang merah termasuk salah satu komoditas hortikultura yang penting bagi masyarakat Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk permintaan bawang merah juga ikut mengalami peningkatan. Tanaman bawang merah ini terus meningkat setiap tahunnya serta semakin meningkatnya peluang pasar dalam negeri maupun ekspor. Bawang merah digunakan sebagai bahan bumbu masak dalam kehidupan sehari-hari, konsumsi bawang merah memiliki elastisitas permintaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan bawang merah secara umum telah banyak digunakan masyarakat serta memiliki prospek yang cukup baik untuk dibudidayakan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah, dimana Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki empat kabupaten yang meliputi Kabupaten Sleman, Gunung kidul, Bantul dan Kulon progo. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu sentra bawang merah di Provinsi D.I Yogayakarta.

Tabel 1 Data produksi bawang merah di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kabupaten/Kota	Bawang Merah (kw)
Kulon Progo	97.209
Bantul	116.188
Gunung Kidul	3.485
Sleman	3.018
Yogyakarta	-

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa untuk produksi bawang merah di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan Kabupaten yang diambil dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 diperoleh kapasitas bawang merah terbanyak terdapat di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 116.188 kwintal. Sementara itu untuk kapasitas bawang merah paling sedikit berada pada kabupaten Sleman sebanyak 3.018. Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten Bantul termasuk daerah yang bagus akan keadaan struktur tanah, luas lahan, serta jumlah produksi bawang merah yang dihasilkan cukup tinggi. Kabupaten Kulon Progo mungkin tidak berada di peringkat pertama, namun disana ada perbedaan musim tanam bawang merah daripada di kabupaten lain, tetapi di kulon progo produksi bawang merah juga cukup tinggi. Selain itu kulon progo juga mensuplay bawang merah ke berbagai tempat lainnya.

Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi, karena pada saat panen tiba hasilnya melimpah, tetapi harga mendadak turun dan lebih lagi jika harga produksi yang telah kita prediksi jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan. Oleh karna itu pendapatan petani bawang merah terkadang tidak menentu dan sulit untuk diperkirakan. Terkadang hasil produksi kurang dari prediksi, tetapi hasil pendapatan terkadang mampu menutupi modal karna harga bawang merah pada saat panen naik (mahal) dan sebaliknya.

Akibat dari turunnya produksi bawang merah tersebut berdampak pada Desa Srikayangan yang berada di Kecamatan Sentolo. Penurunan tersebut diakibatkan karena tenaga kerja yang sulit di dapatkan. Selain itu, penurunan produksi juga disebabkan oleh hama penyakit seperti jamur yang muncul pada saat musim tanam. Penurunan produksi juga disebabkan oleh kondisi cuaca yang kurang mendukung pada saat musim hujan hingga menyebabkan banjir hingga tanaman terendam air dan mengakibatkan gagal panen. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi bawang merah di Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo agar bisa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani bawang merah dan tingkat efisien tersebut.

B. Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di desa Srikayangan
2. Mengetahui efisiensi faktor-faktor produksi bawang merah di desa Srikayangan

C. Kegunaan

1. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, memberikan informasi dan memperluas wawasan tentang usahatani bawang merah di desa Srikayangan.
2. Bagi khalayak umum (praktisi & masyarakat), hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan mengenai faktor yang memiliki pengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah di desa Srikayangan.